

**GRAFIK FRY DALAM MENGUKUR KETERBACAAN WACANA BUKU  
TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Feby Inggriyani<sup>1</sup>, Dindin MZM<sup>2</sup>, Milhamdan Gunawan<sup>3</sup>, Azis Lukman Praja<sup>4</sup>  
<sup>1,4</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan, <sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Pasundan, <sup>3</sup>SDN 129 Rancasawo Margasari  
<sup>1</sup>febyinggriyani@unpas.ac.id, <sup>2</sup>dindinmzm@unpas.ac.id,  
<sup>3</sup>milhamdan.gunawan@gmail.com, <sup>4</sup>azislukmanpraza@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to measure the level of readability of discourse in 2013 thematic books for grade IV SD semester 1 revision 2018 in order to determine whether it is appropriate or not with the grade level. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data used is in the form of discourse texts in the 2013 curriculum thematic book for grade IV SD semester 1 revision 2018 published by the Ministry of Education and Culture. The technique used in this study is a data analysis technique, where the data source becomes a reference for clear mapping so that the calculation results can be measured and the level of readability is determined using the fry chart steps. The results of this study indicate that from 15 samples of discourse as data analyzed for their readability, it can be concluded that the readability level of the thematic books of the 2013 curriculum for fourth grade elementary school semester 1 revision 2018 using a fry chart consisting of five themes obtained the following results: Thematic Book Theme 1 The Beauty of Togetherness obtained readability results for grades 6, 7, and 8 so that it was not suitable for fourth grade elementary school students. Thematic Book Theme 2 Always Save Energy obtained readability results for grades 8, 9, and 10 so it was not suitable for fourth grade elementary school students. Thematic Book Theme 3 Caring for Living Creatures has a readability level for grades 6, 7, and 8 so it is not suitable for fourth grade elementary school students. Thematic Books Theme 4 Various Jobs obtained readability results for grades 4,5, and 6 so that they were suitable for fourth grade elementary school students. Theme 5 My Heroes obtained readability results for grades 8, 9, and 10 so it was not suitable for fourth grade elementary school students.*

*Keywords: thematic books, fry charts, legibility, discourse*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik 2013 kelas IV SD semester 1 revisi 2018 guna mengetahui sesuai atau tidaknya dengan tingkatan kelasnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa teks wacana yang ada pada buku tematik kurikulum 2013 kelas IV SD semester 1 revisi 2018

terbitan kemendikbud. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data, dimana sumber data menjadi acuan untuk pemetaan secara jelas agar hasil perhitungan dapat diukur dan ditentukan tingkat keterbacaannya menggunakan langkah-langkah grafik *fry*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 sampel wacana sebagai data yang dianalisis tingkat keterbacaannya dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterbacaan buku tematik kurikulum 2013 kelas IV SD semester 1 revisi 2018 menggunakan grafik *fry* yang terdiri dari lima tema diperoleh hasil sebagai berikut: Buku Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan memperoleh hasil tingkat keterbacaan untuk kelas 6, 7, dan 8 sehingga kurang sesuai untuk peserta didik kelas IV SD. Buku Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi memperoleh hasil tingkat keterbacaan untuk kelas 8,9, dan 10 sehingga kurang sesuai untuk peserta didik kelas IV SD. Buku Tematik Tema 3 Peduli Makhluk Hidup memperoleh tingkat keterbacaan untuk kelas 6, 7, dan 8 sehingga kurang sesuai untuk peserta didik kelas IV SD. Buku Tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan memperoleh hasil tingkat keterbacaan untuk kelas 4,5, dan 6 sehingga sesuai untuk peserta didik kelas IV SD. Tema 5 Pahlawanku memperoleh hasil tingkat keterbacaan untuk kelas 8,9, dan 10 sehingga kurang sesuai untuk peserta didik kelas IV SD.

Kata kunci : buku tematik, grafik *fry*, keterbacaan, wacana

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan selama belajar. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar, dimana penggunaan sumber belajar mampu mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar merupakan komponen yang disusun secara struktur dan dirancang berdasarkan sifatnya sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan

proses belajar mengajar (Prastowo (2018:28). Sumber belajar yang penting dan sering digunakan pada proses pembelajaran adalah buku teks. Salah satu jenis buku teks yang sering digunakan peserta didik pada proses belajar pada kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah buku tematik.

Buku tematik merupakan buku yang di dalamnya terdapat beberapa pembelajaran yang dijadikan satu, yang menghubungkan satu konsep dengan konsep-konsep lainnya, serta memberikan pengalaman yang sangat berarti pada peserta didik. Buku tematik di sekolah dasar pada

umumnya memiliki beberapa teks bacaan yang sering digunakan yaitu wacana.

Wacana adalah deretan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna serasi disetiap perkataan perkataanya. Sejalan dengan itu Carlson (dalam Taringan (2009:22) menjelaskan bahwa “wacana adalah ujaran yang saling berhubungan satu sama lain dari deretan kalimat yang memiliki makna yang serupa”. Dengan demikian, wacana dapat memudahkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam suatu teks wacana. Oleh karena itu wacana yang disajikan oleh guru harus berkualitas dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan keterbacaannya dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, keterbacaan wacana harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat jenjang pendidikan pembacanya.

Keterbacaan ialah sesuai atau tidaknya suatu bacaan bagi pembaca serta dilihat dari segi tingkat kesukarannya(Tampubolon,2008:21). Sejalan dengan itu Sahroni, dkk, (2016:159) menjelaskan bahwa keterbacaan merupakan totalitas unsur pustaka yang dapat memengaruhi kesuksesan yang akan

digapai sekelompok pembaca dengan bahasa tersebut. Dengan wacana yang mempunyai tingkat keterbacaan yang baik, maka akan memengaruhi pembacanya dalam meningkatkan minat membaca, ingatannya, dan lebih mudah dipahami.

Klaire (dalam Sahroni dkk, 2016:157) menjelaskan keterbacaan suatu teks wacana berpengaruh dalam menambah kemampuan mengingat, ketertarikan dalam belajar, meningkatkan kecepatan, kemudahan membaca, serta dapat memelihara kebiasaan membaca. Oleh karena itu, tingkat keterbacaan sangat perlu diperhatikan, dan berpengaruh pada kemampuan memahami makna, isi buku teks dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan realita dilapangan tingkat keterbacaan pada buku teks di sekolah dasar masih terlampau sulit dan tidak terlalu diperhatikan. Hal ini di pada buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kelas 2 Sekolah Dasar (SD), terdapat kalimat Buatlah deskripsi tentang ibumu! Tidak ada yang salah dari kalimat ini, tetapi siswa kesulitan mengerjakan soal tersebut dan sibuk bertanya (Pujiastuti, 2019:128). Hal ini penyebabnya adalah siswa kesulitan

untuk memahami istilah “deskripsi” yang digunakan di dalam kalimat tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa SD belum mampu dalam berpikir abstrak (Ibda,2015:33). Siswa lebih mudah memahami ketika kalimat tersebut diubah menjadi Ceritakanlah tentang ibumu!.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahroni dkk,(2016:163) menjelaskan bahwa hasil analisis keterbacaan buku tematik kelas V SD lebih cocok digunakan untuk kelas 7, 8, dan 9 sehingga bacaan yang ada di buku tematik kelas V SD kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyusunan tidak memperhatikan tingkat keterbacaanya, penggunaan istilah rumit, kalimat terlalu panjang, dan tidak mempertimbangkan usia dan kemampuan membaca peserta didik. Maka dari itu, untuk mengukur keterbacaan sangatlah penting untuk dianalisis.

Dalam menentukan tingkat keterbacaan suatu teks wacana diantaranya dengan menggunakan Flesch, Fog Index, SMOG, dan Grafik Fry (Nurhasanah dalam Nurlaili, 2016:180). Salah satu jenis tes dalam menentukan tingkat keterbacaan

wacana, alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula Grafik Fry.

Cara kerja formula Grafik Fry dengan menghitung jumlah kata dan suku kata dalam setiap kalimat. Prayani (dalam Hidayati, 2018:117) menjelaskan bahwa Formula keterbacaan Grafik Fry dengan mengambil seratus kata dalam sebuah wacana sebagai sampel tanpa memerhatikan panjangnya wacana. Jadi, setebal apapun jumlah halaman suatu ataupun bacaan pengukuran keterbacaan, jika menggunakan formula ini, seseorang hanya menggunakan 100 kata saja. Angka ini dianggap representative. Dengan adanya alat tes berupa Grafik Fry membantu guru maupun lembaga pendidikan dalam mengetahui tingkat keterbacaan pada buku tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian Kurnia (2015:209) dalam mengukur teks menggunakan grafik fry menunjukan menunjukan bahwa titik temu berada di 9,03 dan mendekati long words yang berarti teks dalam buku tematik kelas V lebih cocok untuk kelas VII, IX, dan X. sehingga buku kelas V terbitan kemendikbud kurang bisa dipahami oleh peserta didik kelas V SD. Selain

itu, penelitian tingkat keterbacaan kelas 2 tema 1-8 hanya 1 yang sesuai dengan 7 diantaranya tidak sesuai. Dengan kelas 3 tema 1-8 hanya 6 yang sesuai dan 2 tema yang tidak sesuai. (Caromalela, 2019:59).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian Grafik Fry untuk mengukur wacana buku tematik 2013 revisi terbaru kelas IV semester 1.

### **B. Metode Penelitian**

Metode dan jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sejalan dengan itu, Masyud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan kondisi yang secara objektif berdasarkan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks wacana yang ada pada buku tematik kurikulum 2013 kelas IV SD semester 1. Buku tematik kelas IV SD semester 1 terdapat 5 tema yang artinya ada 5 buku. Setiap tema diambil 3 wacana yang akan diukur keterbacaannya. Ketiga

wacana ini diambil dari bagian awal, bagian tengah, bagian akhir buku sebagai sampel sehingga jumlah wacana yang akan diukur tingkat keterbacaan dalam penelitian ini sebanyak 15 wacana.

Teknik penelitian menggunakan dokumentasi serta analisa data. teknis analisis data menggunakan 3 proses. Proses kesatu dari reduksi data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tematik kelas IV SD. Proses kedua adalah penyajian data dimana dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan pengkodean data agar mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data yang sudah terkumpul lalu diberikan kode pada setiap klasifikasi data. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan bagaimana tingkatan keterbacaan wacana pada buku tematik kelas IV SD semester 1 dengan menggunakan Grafik Fry. Setelah dilakukan perhitungan jumlah kalimat dan jumlah suku kata melalui alat test berupa Grafik Fry, mendapatkan tingkat keterbacaan buku tematik kelas VI SD lebih cocok

digunakan untuk peserta didik kelas 7, 8, dan 9 sehingga tingkat keterbacaan pada buku tematik kelas VI SD kurang cocok untuk peserta didik di kelas IV SD. Hal ini disebabkan karena penggunaan istilah terlalu rumit, kalimat pada teks terlalu panjang, kurang mempertimbangkan usia pembaca dan kemampuan membaca peserta didik. Dari hasil penelitian di atas menjadi acuan untuk peneliti dalam menghitung jumlah kalimat dan jumlah suku katanya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### **1. Analisis Tingkatan Keterbacaan Wacana Buku Tema 1 Indahnya Kebersamaan a. Kode Wacana T1.1**

#### **a. Kode Wacana T1.1**

Wacana dengan kode T1.1 yang berjudul pawai budaya mempunyai jumlah kalimat utuh sebesar 12, jumlah kalimat terakhir pada wacana ini terdapat pada kata ke 1 dari 9 kata  $= 1/9 = 0,1$  sehingga memperoleh jumlah kalimat seluruhnya  $12 + 0,1 = 12,1$ . Pada teks wacana ini terdapat jumlah suku kata sebesar 270, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat : 12,1

Jumlah suku kata :  $270 \times 0,6 = 162$

|                  |      |
|------------------|------|
| Jumlah kalimat   | 12,1 |
| Jumlah kata      | 100  |
| Jumlah suku kata | 162  |

#### **b. Kode wacana T1.2**

Wacana dengan T1.2 yang berjudul siap menghadapi musim hujan memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 11, dengan jumlah kata 99 yang dibulatkan menjadi 100. Pada teks ini juga terdapat jumlah suku kata sebesar 237, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan untuk perhitungan lebih jelas sebagai berikut:

Jumlah kalimat : 11

Jumlah suku kata :  $237 \times 0,6 = 142,2$   
 $= 142$

|                  |                           |
|------------------|---------------------------|
| Jumlah kalimat   | 11                        |
| Jumlah kata      | 99 dibulatkan menjadi 100 |
| Jumlah suku kata | 142                       |

#### **c. Kode wacana T1.3**

Wacana dengan kode T1.3 yang berjudul tari kipas pakarena memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 7, dengan jumlah kata sebesar 100. Pada teks wacana ini terdapat jumlah suku kata sebesar 254, dan untuk wacana bahasa Indonesia maka mengalikan dikalikan 0,6 terhadap

jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat : 7

Jumlah suku kata :  $254 \times 0,6 = 152,4$   
 $= 152$

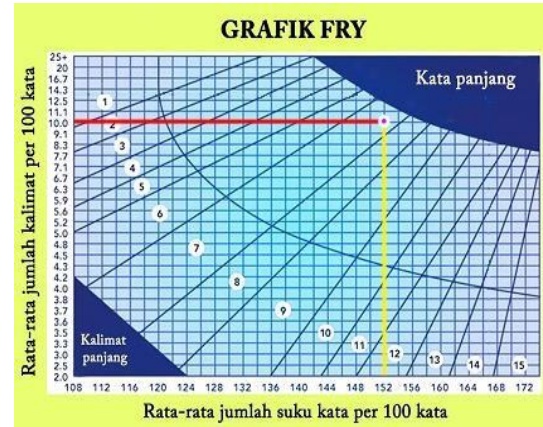
|                  |     |
|------------------|-----|
| Jumlah kalimat   | 7   |
| Jumlah kata      | 100 |
| Jumlah suku kata | 152 |

Dari hasil perhitungan data dari ketiga sampel wacana pada buku dengan kode T1.1, T1.2, dan T1.3 (Bagian Awal, Bagian Tengah, dan Bagian Akhir buku). Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Kalimat dan Suku Kata pada Buku Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan**

| Sampe wacana  | Jumlah kalimat | Jumlah suku kata |
|---------------|----------------|------------------|
| T1.1 (awal)   | 12,1           | 162              |
| T1.2 (tengah) | 11             | 142              |
| T1.3 (akhir)  | 7              | 152              |
| Jumlah        | 30,1           | 456              |
| Rata rata     | 10             | 152              |

Hasil rata-rata dari buku tema 1 indahnya kebersamaan diplotkan kedalam Grafik Fry sebagai berikut:



**Gambar 1 Grafik Fry Buku Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan**

Berdasarkan Grafik Fry di atas, setelah diplotkan diperoleh jumlah kalimt 10 dengan suku kata 152 titik pertemuannya berada di level 7. Sesuai dengan teori penggunaan Grafik Fry, hasil perhitungan ditambah satu tingkat (+) dan dikurangi satu tingkat (-) yaitu  $7+1=8$  dan  $7-1=6$ . Buku Tema 1 mengenai Indahnya Kebersamaan tingkat keterbacaannya untuk kelas 6,7,dan 8. Maka dari itu buku Tema 1 Indahnya Kebersamaan tingkat keterbacaannya kurang sesuai dan terlalu tinggi untuk kelas IV SD.

## **2. Analisis Tingkatan Keterbacaan Wacana Buku Tema 2 Selalu Berhemat Energi**

### **a. Kode wacana T2.1**

Wacana dengan kode T2.1 yang berjudul kisah ali si biji energi memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 9, dengan jumlah kata 96 yang dibulatkan menjadi 100. Pada teks ini

juga terdapat jumlah suku kata sebesar 239, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan untuk perhitungan lebih jelas sebagai berikut:

Jumlah kalimat : 9

Jumlah suku kata :  $239 \times 0,6 = 143,4$   
 $= 143$

|                  |                           |
|------------------|---------------------------|
| Jumlah kalimat   | 9                         |
| Jumlah kata      | 96 dibulatkan menjadi 100 |
| Jumlah suku kata | 143                       |

#### **b. Kode wacana T2.2**

Wacana dengan kode T2.2 yang berjudul batu bara memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 6, dan jumlah kata sebesar 73 yang dibulatkan menjadi 70. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 70 dikonversikan menjadi 1,43. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 187, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat :  $6 \times 1,43 = 8,58 = 9$

Jumlah suku kata :  $187 \times 1,43 = 267,41$   
 $: 267,41 \times 0,6 = 160,4 = 160$

|                  |                                                |
|------------------|------------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 9                                              |
| Jumlah kata      | 73 dibulatkan menjadi 70<br>dikonversikan 1,43 |
| Jumlah suku kata | 160                                            |

#### **c. Kode wacana T2.3**

Wacana dengan kode T2.3 yang berjudul Minyak jara sebagai sumber energi alternatif memiliki jumlah kalimat sebesar 5, dan jumlah kata sebesar 88 yang dibulatkan menjadi 90. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 90 dikonversikan menjadi 1,1. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 242, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan untuk perhitungan lebih jelas sebagai berikut:

Jumlah kalimat :  $5 \times 1,1 = 5,5 = 5$

Jumlah suku kata :  $242 \times 1,1 = 266,2$   
 $266,2 \times 0,6 = 159,72 = 160$

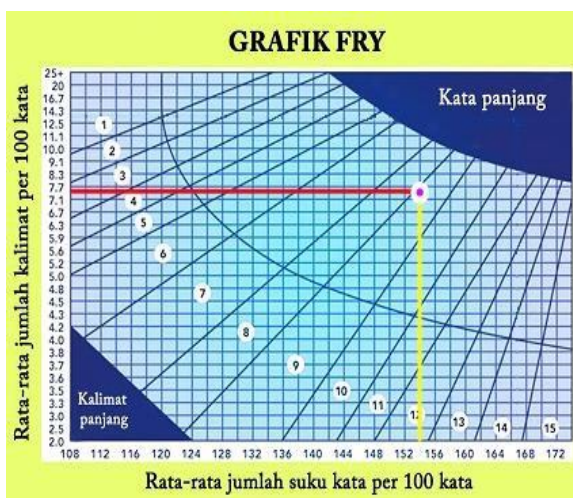
|                  |                                               |
|------------------|-----------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 5                                             |
| Jumlah kata      | 88 dibulatkan menjadi 90<br>dikonversikan 1,1 |
| Jumlah suku kata | 160                                           |

Dari hasil perhitungan data dari ketiga sampel wacana pada buku dengan kode T2.1, T2.2, dan T2.3 (Bagian Awal, Bagian Tengah, dan Bagian Akhir buku). Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2 Jumlah Kalimat Dan Suku Kata Pada Buku Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi**

| Sampel wacana | Jumlah kalimat | Jumlah suku kata |
|---------------|----------------|------------------|
| T2.1 (awal)   | 9              | 143              |
| T2.2 (tengah) | 9              | 160              |
| T2.3 (akhir)  | 5              | 160              |
| Jumlah        | 23             | 463              |
| Rata rata     | 7,6            | 154,3            |

Hasil rata-rata dari buku tema 1 indahnnya kebersamaan diplotkan ke dalam Grafik Fry untuk mengukur tingkat keterbacaanya, sebagai berikut:



**Gambar 2 Grafik Fry Buku Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi**

Berdasarkan Grafik Fry di atas, setelah diplotkan diperoleh jumlah kalimat 7,6 dengan suku kata 154,3 titik pertemuannya berada di level 9. Sesuai dengan teori penggunaan Grafik Fry, hasil perhitungan ditambah satu tingkat (+) dan dikurangi satu

tingkat(-) yaitu  $9+1=10$  dan  $9-1=8$ . Buku Tema 2 Selalu Berhemat Energi memiliki tingkat keterbacaan untuk kelas 8,9, dan 10. Maka dari itu buku tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi tingkat keterbacaanya adalah kurang sesuai dan terlalu tinggi untuk peserta didik kelas IV SD.

### 3. Analisis Tingkatan Keterbacaan Wacana Buku Tema 3 Peduli Makhluk Hidup

#### a. Kode wacana T3.1

Wacana dengan kode T3.1 yang berjudul padi memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 11, jumlah kalimat terakhir pada wacana ini terdapat pada kata ke 6 dari 11 kata =  $6/11 = 0,5$  sehingga jumlah kalimat seluruhnya  $11+0,5= 11,5$ . Pada teks wacana ini juga terdapat jumlah suku kata sebesar 255, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat : 11,5

Jumlah suku kata :  $255 \times 0,6 = 153$

|                  |      |
|------------------|------|
| Jumlah kalimat   | 11,5 |
| Jumlah kata      | 100  |
| Jumlah suku kata | 153  |

#### b. Kode wacana T3.2

Wacana dengan kode T3.2 yang berjudul Kupu-kupu memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 8, dan jumlah

kata sebesar 94 yang dibulatkan menjadi 90. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 90 dikonversikan menjadi 1,1. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 229, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat :  $8 \times 1,1 = 8,8 = 9$   
 Jumlah suku kata :  $229 \times 1,1 = 251,9$   
 $251,9 \times 0,6 = 151,14 = 151$

|                  |                                            |
|------------------|--------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 9                                          |
| Jumlah kata      | 94 dibulatkan menjadi 90 dikonversikan 1,1 |
| Jumlah suku kata | 151                                        |

### c. Kode wacana T3.3

Wacana dengan kode T3.3 yang berjudul Permainan kasti memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 7, dan memiliki jumlah kata sebesar 71 yang dibulatkan menjadi 70. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 70 dikonversikan menjadi 1,43. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 186, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia

dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat :  $7 \times 1,43 = 10$

Jumlah suku kata :  $186 \times 1,43 = 265,98$

$265,98 \times 0,6 = 159,5 = 159$

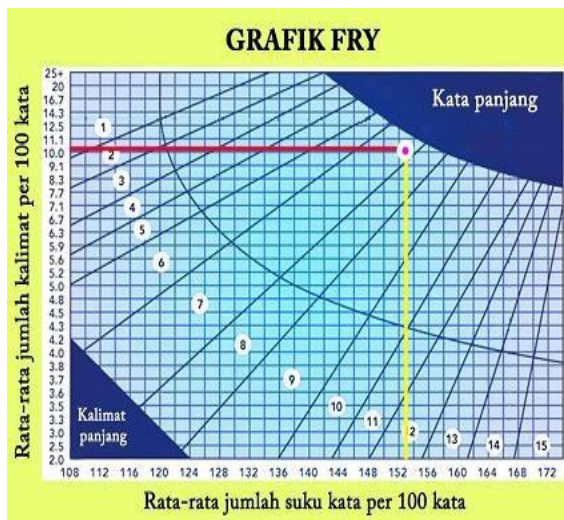
|                  |                                             |
|------------------|---------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 10                                          |
| Jumlah kata      | 71 dibulatkan menjadi 70 dikonversikan 1,43 |
| Jumlah suku kata | 159                                         |

Dari hasil perhitungan data dari ketiga sampel wacana pada buku dengan kode T3.1, T3.2, dan T3.3 (Bagian Awal, Bagian Tengah, dan Bagian Akhir buku). Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3 Jumlah Kalimat dan Suku Kata pada Buku Tematik Tema 3 Peduli Makhluk Hidup**

| Sampel wacana | Jumlah kalimat | Jumlah suku kata |
|---------------|----------------|------------------|
| T3.1 (awal)   | 11,5           | 153              |
| T3.2 (tengah) | 9              | 151              |
| T3.3 (akhir)  | 10             | 159              |
| Jumlah        | 30,5           | 463              |
| Rata rata     | 10,1           | 154,3            |

Hasil rata-rata dari buku tema 1 indahnyanya kebersamaan diplotkan ke dalam Grafik Fry sebagai berikut:



**Gambar 3 Grafik Fry Buku Tematik Tema 3 Selalu Peduli Makhluk Hidup**

Berdasarkan Grafik Fry di atas, setelah diplotkan diperoleh jumlah kalimat 10,1 dengan suku kata 154,3 titik pertemuannya berada di level 7. Sesuai dengan teori penggunaan Grafik Fry, hasil perhitungan ditambah satu tingkat (+) dan dikurangi satu tingkat (-) yaitu  $7+1=8$  dan  $7-1=6$ . Buku Tema 3 Peduli Makhluk Hidup memiliki tingkat keterbacaan untuk kelas 6,7, dan 8. Maka dari itu buku Tema 3 Peduli Makhluk Hidup tingkat keterbacaanya kurang sesuai dan terlalu tinggi untuk kelas IV SD.

#### 4. Analisis Tingkatan Keterbacaan Wacana Buku Tema 4 Sebagai Pekerjaan a. Kode wacana T4.1

Wacana dengan kode T4.1 yang berjudul semut dan belalang memiliki jumlah kalimat sebesar 10,

jumlah kalimat terakhir pada wacana ini terdapat pada kata ke 5 dari 13 kata  $= 5/13 = 0,4$  sehingga jumlah kalimat seluruhnya  $10+0,4= 10,4$ . Pada teks wacana ini juga terdapat jumlah suku kata sebesar 255, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan untuk perhitungan lebih jelas sebagai berikut:

Jumlah kalimat : 10,4

Jumlah suku kata :  $255 \times 0,6 = 153$

|                  |      |
|------------------|------|
| Jumlah kalimat   | 10,4 |
| Jumlah kata      | 100  |
| Jumlah suku kata | 153  |

#### b. Kode wacana T4. 2

Wacana dengan kode T4.2 yang berjudul Ayahku adalah Seorang Nelayan memiliki jumlah kalimat sebesar 15, dengan jumlah kata 100. Pada teks wacana ini juga terdapat jumlah suku kata sebesar 242, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat : 15

Jumlah suku kata :  $242 \times 0,6 = 145,2 = 142$

|                  |     |
|------------------|-----|
| Jumlah kalimat   | 15  |
| Jumlah kata      | 100 |
| Jumlah suku kata | 142 |

**c. Kode wacana T4.3**

Wacana dengan kode T4.3 yang berjudul Sikap Gotong Royong di Kampung Nelayan memiliki jumlah kalimat sebesar 9, dan jumlah kata sebesar 76 yang dibulatkan menjadi 80. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik *Fry* dari jumlah kata 80 dikonversikan menjadi 1,25. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 179, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

Jumlah kalimat :  $9 \times 1,25 = 11,25 = 11$

Jumlah suku kata :  $179 \times 1,25 = 223,75$

$223,75 \times 0,6 = 134,25 = 134$

|                  |                                                |
|------------------|------------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 11                                             |
| Jumlah kata      | 76 dibulatkan menjadi 80<br>dikonversikan 1,25 |
| Jumlah suku kata | 134                                            |

Dari hasil perhitungan data dari ketiga sampel wacana pada buku dengan kode T4.1, T4.2, dan T4.3 (Bagian Awal, Bagian Tengah, dan Bagian Akhir buku). Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4 Jumlah Kalimat Dan Suku Kata Pada Buku Tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan**

| Sampe wacana  | Jumlah kalimat | Jumlah suku kata |
|---------------|----------------|------------------|
| T4.1 (awal)   | 10,4           | 153              |
| T4.2 (tengah) | 15             | 145              |
| T4.3 (akhir)  | 11             | 134              |
| Jumlah        | 36,4           | 432              |
| Rata rata     | 12,1           | 144              |

Hasil rata-rata dari buku tema 1 indahnnya kebersamaan diplotkan ke dalam Grafik *Fry* untuk mengukur tingkat keterbacaanya, sebagai berikut:



**Gambar 4 Grafik *Fry* Buku Tematik Tema 4 Selalu Berbagai Pekerjaan**

Berdasarkan Grafik *Fry* di atas, setelah diplotkan diperoleh jumlah kalimat 12,1 dengan suku kata 144 titik pertemuannya berada di level 5. Sesuai dengan teori penggunaan Grafik *Fry*, hasil perhitungan ditambah

satu tingkat (+) dan dikurangi satu tingkat (-) yaitu  $5+1=6$  dan  $5-1=4$ . Buku Tema 3 Berbagai Pekerjaan memiliki tingkat keterbacaan untuk kelas 4,5, dan 6. Maka, buku Tema 4 Berbagai Pekerjaan keterbacaanya sesuai untuk kelas IV SD.

## **5. Analisis Tingkatan Keterbacaan Wacana Buku Tema 5 Pahlawanku**

### **a. Kode wacana T5.1**

Wacana dengan kode T5.1 yang berjudul Balaputradewa raja kerjaan sriwijaya memiliki jumlah kalimat utuh sebesar 7, dan memiliki jumlah kata sebesar 69 yang dibulatkan menjadi 70. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 70 dikonversikan menjadi 1,43. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 200, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan:

$$\text{Jumlah kalimat} : 7 \times 1,43 = 10$$

$$\text{Jumlah suku kata} : 200 \times 1,43 = 286$$

$$286 \times 0,6 = 171,6 = 172$$

|                  |                                                   |
|------------------|---------------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 10                                                |
| Jumlah kata      | 69 dibulatkan menjadi 70<br>dikonversikan<br>1,43 |
| Jumlah suku kata | 172                                               |

### **b. Kode wacana T5.2**

Wacana dengan kode T5.2 yang berjudul Sultan Agung, sultan besar memiliki jumlah kalimat sebesar 10, jumlah kalimat terakhir pada wacana ini terdapat pada kata ke 14 dari 15 kata  $= 14/15 = 0,9$  sehingga jumlah kalimat seluruhnya  $10+0,9=10,9$ . Pada teks wacana terdapat jumlah suku kata sebesar 259, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku kata yang sudah ditentukan.

$$\text{Jumlah kalimat} : 10,9$$

$$\text{Jumlah suku kata} : 259 \times 0,6 = 155,4 \\ = 155$$

|                  |      |
|------------------|------|
| Jumlah kalimat   | 10,9 |
| Jumlah kata      | 100  |
| Jumlah suku kata | 155  |

### **c. Kode wacana T5.3**

Wacana dengan kode T5.3 yang berjudul Bung Tomo memiliki jumlah kalimat 7, dan memiliki jumlah kata sebesar 85 yang dibulatkan menjadi 80. Jika disesuaikan dengan daftar konversi Grafik Fry dari jumlah kata 80 dikonversikan menjadi 1,25. Pada teks ini terdapat jumlah suku kata sebesar 208, karena wacana yang diambil jumlah kata kurang dari 100, dan untuk wacana bahasa Indonesia dikalikan 0,6 terhadap jumlah suku

kata yang sudah ditentukan untuk perhitungan lebih jelas sebagai berikut:  
 Jumlah kalimat :  $7 \times 1,25 = 8,75 = 9$   
 Jumlah suku kata :  $208 \times 1,25 = 260$   
 $260 \times 0,6 = 156$

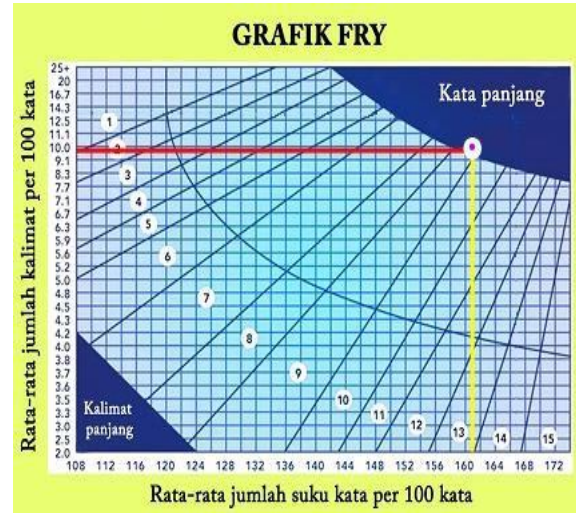
|                  |                                             |
|------------------|---------------------------------------------|
| Jumlah kalimat   | 9                                           |
| Jumlah kata      | 85 dibulatkan menjadi 80 dikonversikan 1,25 |
| Jumlah suku kata | 156                                         |

Dari hasil perhitungan data dari ketiga sampel wacana pada buku dengan kode T5.1, T5.2, dan T5.3 (Bagian Awal, Bagian Tengah, dan Bagian Akhir buku). Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5 Jumlah Kalimat Dan Suku Kata Pada Buku Tematik Tema 5 Pahlawanku**

| Sampel wacana | Jumlah kalimat | Jumlah suku kata |
|---------------|----------------|------------------|
| T5.1 (awal)   | 10             | 172              |
| T5.2 (tengah) | 10,9           | 155              |
| T5.3 (akhir)  | 9              | 156              |
| Jumlah        | 29,9           | 483              |
| Rata rata     | 9,9            | 161              |

Hasil rata-rata dari buku tema 1 indahnnya kebersamaan diplotkan ke dalam Grafik Fry sebagai berikut:



**Gambar 5 Grafik Fry Buku Tematik Tema 5 Pahlawanku**

Berdasarkan Grafik Fry di atas, setelah diplotkan diperoleh jumlah kalimt 9,9 dengan suku kata 161 titik pertemuannya berada di level 9. Sesuai dengan teori penggunaan Grafik Fry, hasil perhitungan ditambah satu tingkat (+) dan dikurangi satu tingkat(-) yaitu  $9+1=10$  dan  $9-1=8$ . Buku Tema 5 Pahlawanku memiliki tingkat keterbacaan untuk kelas 8,9,dan 10. Maka dari itu buku Tema 5 Pahlawanku tingkat keterbacaanya kurang sesuai dan terlalu tinggi untuk kelas IV SD. Berikut rekapitulasinya:

**Tabel 6 Rekapitulasi Tingkat Keterbacaan Buku Tematik Kurikulum 2013  
kelas IV SD Semester 1 Revisi 2018**

| Buku<br>Tematik | TingkatanKelas  |   |   |   |   |   |                        |   |   |                             |
|-----------------|-----------------|---|---|---|---|---|------------------------|---|---|-----------------------------|
|                 | SD/MI Sederajat |   |   |   |   |   | SMP / MTS<br>Sederajat |   |   | Tidakterbaca<br>(longwords) |
|                 | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7                      | 8 | 9 | <i>Invalid</i>              |
| <b>Tema 1</b>   |                 |   |   |   |   | √ | √                      | √ |   |                             |
| <b>Tema 2</b>   |                 |   |   |   |   |   |                        | √ | √ |                             |
| <b>Tema 3</b>   |                 |   |   |   |   | √ | √                      | √ |   |                             |
| <b>Tema 4</b>   |                 |   |   | √ | √ | √ |                        |   |   |                             |
| <b>Tema 5</b>   |                 |   |   |   |   |   |                        | √ | √ |                             |

Sumber Adopsi dari (kalbu,2016)

Berdasarkan pembahasan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Buku Tematik 2013 kelas IV SD Tema 1 tingkat keterbacaanya lebih cocok untuk kelas 6,7, dan 8 sehingga tingkat keterbacaanya tidak sesuai dengan peserta didik kelas IV SD. Adapun hasil penelitian lainnya dari Anih dan Nesa (2016:188) bahwa setelah diukur menggunakan grafik fry pada buku paket tematik kelas 4 SD tema “Indahnya Kebersamaan” lebih cocok untuk tingkatan 7,8,dan 9. Sedangkan tema “Selalu Berhemat Energi” lebih cocok untuk tungkat 1, 2, dan 3. Dengan demikian, buku tema 1 tidak cocok diterapkan di kelas IV sekolah dasar. Tema 2 tingkat keterbacaanya lebih cocok untuk

kelas 8, 9, dan 10 sehingga tingkat keterbacaanya tidak sesuai dengan peserta didik kelas IV SD.

Tema 3 tingkat keterbacaanya lebih cocok untuk kelas 6,7, dan 8 sehingga tingkat keterbacaanya tidak sesuai dengan peserta didik kelas IV SD. Tema 3 tingkat keterbacaanya lebih cocok untuk kelas 6,7, dan 8 sehingga tingkat keterbacaanya tidak sesuai dengan peserta didik kelas IV SD. Tema 4 tingkat keterbacaanya sesuai untuk kelas 4,5 dan 6 sehingga buku tema 4 tingkat keterbacaanya sesuai dengan peserta didik kelas IV SD. Selain itu, Tema 5 tingkat keterbacaanya lebih cocok untuk kelas 8, 9, dan 10 sehingga tingkat keterbacaanya tidak sesuai dengan peserta didik kelas IV SD.

### **E. Kesimpulan**

Hasil dari analisis tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kelas IV SD semester 1 menggunakan Grafik *Fry* dari 15 sampel, diperoleh data bahwa:

- 1) Buku tema 1 kelas IV dengan judul *Indahnya Kebersamaan* mendapatkan hasil tingkatan keterbacaan untuk kelas 6,7, dan 8 sehingga buku tema 1 tingkatan keterbacaannya tidak sesuai untuk peserta didik kelas IV SD;
- 2) Buku tema 2 judul *Selalu Berhemat Energi* mendapatkan hasil tingkatan keterbacaan untuk kelas 8,9, dan 10 sehingga buku tema 2 tingkatan keterbacaannya tidak sesuai untuk peserta didik kelas IV SD;
- 3) Buku tema 3 dengan *Peduli Makhluh Hidup* mendapatkan hasil tingkatan keterbacaan untuk kelas 6,7,dan 8 sehingga buku tema 3 tingkatan keterbacaannya tidak sesuai dengan untuk peserta didik kelas IV SD;
- 4) Buku tema 4 dengan *Berbagai Pekerjaan* mendapatkan hasil tingkatan keterbacaan untuk kelas 4,5, dan 6 sehingga buku tema 4 tingkatan keterbacaannya sesuai untuk peserta didik kelas IV SD.

5) Buku tema 5 *Pahlawanku* mendapatkan tingkat keterbacaan untuk kelas 8,9, dan 10 sehingga tingkatan keterbacaannya kurang sesuai dengan untuk peserta didik kelas IV SD.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memilih memilih buku sebagai sumber belajar, karena sumber belajar ialah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru harus menganalisis kembali tingkat keterbacaan wacana yang akan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena sumber belajar akan sangat memengaruhi pemahaman peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya alat ukur formula Grafik *Fry* dapat membantu guru dalam mengukur tingkatan keterbacaan pada suatu buku yang akan dijadikan sebagai sumber belajar untuk peserta didik sehingga buku tersebut tepat untuk dibaca dan dipelajari oleh peserta didik sesuai dnegan tingkatan usia dan jenjang pendidikannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anih, E & N, Nurhasanah. (2016). *Tingkat keterbacaan wacana pada buku paket kurikulum 2013 kelas 4 sekolah dasar menggunakan formula grafik fry*. Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1(2).
- Caromalela, B. A. P. (2019). *Analisis tingkat keterbacaan buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas rendah madrasah ibtidaiyah tahun ajaran 2017/2018*. Skripsi: Tidak Diterbitkan..
- Hidayati, P. P., A, Ahmad, & F.Inggriyani. (2018). *Penggunaan formula grafik fry untuk menganalisis keterbacaan wacana mahasiswa PGSD*. E-Journal.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita, 3(1), 27–38.
- Kurnia, I. (2015). *Keterbacaan teks dan kebudayaan pada buku siswa kelas v sd terbitan kemendikbud*. E-Journal Upi Edu, 1(2), <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>. (Diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Masyhud, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nurlaili.(2011).*Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana Dalam LKS MataPelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-6 SD Dan Keterpahmiannya*. Edisi Khusus, Agustus No.12011. (Online).<http://jurnal.upi.edu>.167177.(Diakses pada tanggal 22 Februari2021).
- Prastowo,A.(2018).*Sumber belajar &pusat sumber belajar teori dan aplikasinya disekolah/madrasah*. Depok: Prenadamedia.
- Pujiastuti, Indah, Dian Lestari. (2019). *Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Dengan Grafik Fry Dan Raygor Inventory Of The Alune Phoneme And Its Distribution In Word*. Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan, 5 (2),127-142.
- Saroni,N.,dkk.(2016).*Analisis keterbacaan teks pada buku tematik terpadu kelas V SD berdasarkan grafik fry*. Prosiding Seminar Nasional KSDP S1 PGSD Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi. Malang.

- Tampubolon, D.P. (2008).  
*Kemampuan Membaca: Teknik*  
*Membaca Efektif dan Efisien.*  
Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, H. G. (2009). *Telaah buku*  
*teks Bahasa Indonesia.* Bandung  
: Angkasa.